


## Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Senam Irama pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak

Nurul Annisa<sup>1</sup>, Ardian<sup>2</sup>, Joni<sup>3</sup>, Billy Ervandy<sup>4</sup>, Syamsul Arifin<sup>5</sup>, Yohanes Tomas Tongge<sup>6</sup>, Wiwik Yunitaningrum<sup>7</sup>, Pribowo Wahyu Adi<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani/Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail : [peserta.43259@ppg.belajar.id](mailto:peserta.43259@ppg.belajar.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 Juni 2026

Revised: 19 Juni 2026

Accepted: 29 Juni 2026

#### Kata Kunci

Deep learning, senam irama, keterampilan gerak, PJOK, penelitian tindakan kelas.

#### Keywords

*Deep learning, rhythmic gymnastics, movement skills, physical education, and classroom action research.*



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan senam irama melalui penerapan pendekatan deep learning pada siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan senam irama, lembar observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PJOK sebesar 75. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan senam irama siswa setelah diterapkannya pendekatan deep learning. Ketuntasan belajar siswa pada prasiklus sebesar 42,86%, meningkat menjadi 71,43% pada siklus I, dan mencapai 94,29% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 69,29 pada prasiklus menjadi 77,29 pada siklus I dan 83,57 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dapat meningkatkan keterampilan senam irama siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak. Pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman gerak, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menampilkan rangkaian gerakan senam irama secara lebih baik.

This study aims to improve rhythmic gymnastics skills through the application of a deep learning approach of class VII C students of SMP Negeri 21 Pontianak in the 2025/2026 academic year. The study used a Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles. The study subjects were 35 students, consisting of both male and female students. Each cycle included planning, action, observation, and reflection. Data were collected through rhythmic gymnastics skills tests, student activity observation sheets, and documentation. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques, referring to the Minimum Completeness Criteria (KKM) for Physical Education and Health (PJOK) of 75. The results showed an increase in students' rhythmic gymnastics skills after the implementation of the deep learning approach. Student learning completion in the pre-cycle was 42.86%, increasing to 71.43% in the first cycle, and reaching 94.29% in the second cycle. The students' average score also increased from 69.29 in the pre-cycle to 77.29 in the first cycle and 83.57 in the second cycle. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of a deep learning approach can improve the rhythmic gymnastics skills of grade VII C students at SMP Negeri 21 Pontianak. This approach encourages active student involvement, strengthens movement understanding, and enhances students' ability to perform rhythmic gymnastics movements more effectively.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite** Nurul Annisa el at (2026) Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Senam Irama pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kemampuan berpikir, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, serta pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pembelajaran PJOK tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian aspek fisik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar mampu berkembang secara utuh.

Salah satu materi PJOK pada jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah senam irama. Senam irama merupakan aktivitas gerak yang dilakukan mengikuti irama musik atau ketukan tertentu dengan memperhatikan unsur keluwesan, kesinambungan gerak, ketepatan, dan koordinasi tubuh. Pembelajaran senam irama dapat membantu peserta didik meningkatkan kebugaran jasmani, koordinasi gerak, rasa percaya diri, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran senam irama di sekolah sering menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2025/2026, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan rangkaian gerakan senam irama dengan benar. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menampilkan gerakan, serta belum mampu mengoordinasikan gerakan tubuh sesuai irama. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi, memahami, dan merefleksikan pengalaman belajarnya.

Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa keterampilan senam irama siswa masih tergolong rendah. Dari 35 siswa, hanya sebagian siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PJOK sebesar 75. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan mampu melibatkan siswa secara mendalam dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan pembelajaran saat ini adalah pendekatan *deep learning*. Dalam konteks pendidikan, *deep learning* dimaknai sebagai pembelajaran mendalam yang mendorong peserta didik memahami konsep secara bermakna, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, berpikir kritis, berkolaborasi, melakukan refleksi, serta mampu menerapkan hasil belajar dalam berbagai situasi. Pendekatan

ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya.

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran senam irama diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya meniru gerakan yang dicontohkan guru, tetapi juga memahami tujuan gerakan, berdiskusi dengan teman, berlatih secara kolaboratif, melakukan refleksi terhadap kesalahan, serta memperbaiki performa secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Penerapan Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Senam Irama pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2025/2026.”**

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa pada materi senam irama melalui penerapan pendekatan *deep learning*. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui tindakan nyata di kelas.

Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan pada setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3)

observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **Tempat dan Waktu, dan Subjek penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 21 Pontianak pada siswa kelas VII C Tahun Pelajaran 2025/2026. Yang beralamat di Jl. Tanjung Raya 2 No 3 B, Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78243

Waktu pelaksanaan penelitian ini di jadwalkan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 pada saat kami ditempatkan sebagai mahasiswa PPL di sekolah tersebut, tepatnya selama dua bulan efektif dari bulan april sampai mei 2026. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan kalender akademik dan jadwal distribusi materi senam irama pada kurikulum merdeka fase D. Subjek penelitian adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu seluruh siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 35 siswa, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan.

Pemilihan kelas VII C didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan senam irama siswa masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu melakukan rangkaian gerakan dengan baik dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

#### **Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan total 4 kali pertemuan, dan tahapan tersebut di rincikan sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Menyusun modul ajar pembelajaran senam irama menggunakan pendekatan *deep learning*.
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa musik pengiring, video contoh gerakan, dan lembar aktivitas siswa.
- c. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi guru, dan rubrik penilaian keterampilan senam irama.
- d. Menentukan indikator keberhasilan penelitian.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan *deep learning*.

Kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Orientasi dan apersepsi;
- b. Demonstrasi gerakan senam irama;
- c. Eksplorasi gerak secara berkelompok;
- d. Diskusi dan pemecahan masalah terkait teknik gerak;
- e. Latihan kolaboratif;
- f. Presentasi hasil praktik;
- g. Refleksi pembelajaran;
- h. Penilaian keterampilan.

##### **3. Observasi (*Observing*)**

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data mengenai:

- a. Aktivitas siswa selama pembelajaran;
- b. Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru;
- c. Respons siswa terhadap penerapan pendekatan *deep learning*;
- d. Hasil keterampilan senam irama siswa.

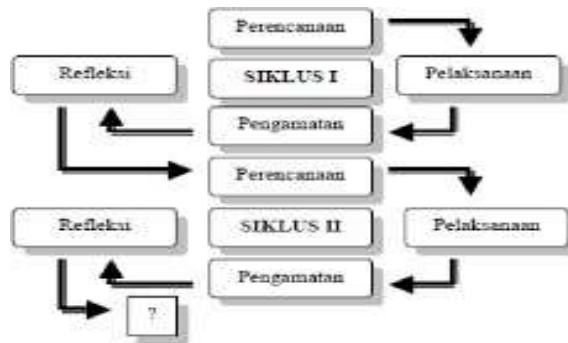
Observasi dilakukan oleh guru mitra menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

##### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan.

Hasil refleksi digunakan untuk:

- a. Menentukan keberhasilan tindakan;
- b. Mengidentifikasi kendala yang muncul;
- c. Menyusun perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

### Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi, Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung.
2. Tes Keterampilan, Tes digunakan untuk mengukur keterampilan senam irama siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.
3. Dokumentasi, Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, serta catatan lapangan.

Subjek penelitian ditentukan secara purposif yaitu siswa kelas VII C SMPN 21 Pontianak dengan jumlah sampel 35 peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

### Analisis Data Kuantitatif

Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:  $\bar{X} = \Sigma X / N$

Keterangan:  $\bar{X}$  = rata-rata kelas,  $\Sigma X$  = jumlah seluruh nilai siswa, N = jumlah siswa  
Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:  $P = (f / N) \times 100\%$   
Keterangan: P = persentase ketuntasan, f = jumlah siswa tuntas, N = jumlah seluruh siswa

### Analisis Data Kualitatif

Data observasi dianalisis melalui tahapan:

1. Reduksi data;
2. Penyajian data;
3. Penarikan kesimpulan.

### Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Nilai keterampilan senam irama siswa mencapai atau melampaui Kkm PJOK Sebesar 75.
2. Minimal 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .
3. Aktivitas siswa selama pembelajaran berada pada kategori baik.
4. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

Dengan terpenuhinya indikator tersebut, penerapan pendekatan *deep learning* dinyatakan mampu meningkatkan keterampilan senam irama siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2025/2026.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari total empat kali pertemuan untuk mengatasi rendahnya keterampilan senam irama pada siswa kelas VII C SMPN 21 Pontianak. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif mencakup tiga domain utama asesmen PJOK, yaitu afektif (sikap dan keaktifan), kognitif (pemahaman konseptual mekanika gerak senam irama), dan psikomotorik (keterampilan gerak senam irama). Penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* terbukti memberikan dampak signifikan pada peningkatan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II, diketahui bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan keterampilan senam irama siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap

siklus.

Tabel rekapitulasi nilai pra-siklus, siklus I dan siklus II

Aspek	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa	35	35	35
Jumlah Nilai	2.425	2.705	2.925
Nilai Rata-Rata	69,29	77,29	83,57
Siswa Tuntas	15 siswa	25 siswa	33 siswa
Siswa Belum Tuntas	20 siswa	10 siswa	2 siswa
Presentase Ketuntasan	42,86%	71,43%	94,29%
Presentase Belum Tuntas	52,14%	28,57%	5,71%
Kategori Ketuntasan	Belum Tercapai	Meningkat	Tercapai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan keterampilan senam irama siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2025/2026. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata kelas, meningkatnya persentase ketuntasan belajar, serta semakin baiknya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kondisi awal (prasiklus), pembelajaran senam irama masih didominasi oleh metode demonstrasi dan penugasan yang berpusat pada guru. Siswa cenderung hanya menirukan gerakan yang dicontohkan tanpa memahami tujuan dan teknik gerak secara mendalam. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Sebagian siswa tampak kurang percaya diri ketika melakukan gerakan, belum mampu menyesuaikan gerakan dengan irama, dan kurang aktif dalam berlatih bersama teman. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,29 dengan ketuntasan klasikal hanya 42,86% atau 15 dari 35 siswa telah mencapai KKM.

Setelah diterapkan pendekatan *deep learning* pada siklus I, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara aktif. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati contoh gerakan, berdiskusi dalam kelompok, mengeksplorasi teknik gerakan, mempraktikkan rangkaian senam irama secara kolaboratif, serta memperoleh umpan balik terhadap hasil latihan yang dilakukan.

Penerapan kegiatan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,29, sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 71,43% atau sebanyak 25 siswa telah mencapai KKM. Meskipun demikian, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas. Hasil refleksi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, ketepatan mengikuti irama belum konsisten, dan sebagian siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap keterampilan senam irama yang dicapai. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,57 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 94,29% atau sebanyak 33 siswa telah mencapai KKM. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai  $\geq 75$ . Dengan demikian, tindakan dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

Keberhasilan penerapan pendekatan *deep learning* dalam penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik pendekatan tersebut yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Melalui kegiatan eksplorasi, kolaborasi, praktik langsung, umpan balik, dan refleksi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa kemampuan melakukan gerakan, tetapi juga pada proses memahami, memperbaiki, dan mengembangkan keterampilan secara berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran PJOK, khususnya materi senam irama, pendekatan *deep learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman gerak melalui pengalaman nyata. Siswa belajar mengenali kesalahan gerakan, menyesuaikan gerakan dengan irama, mengembangkan koordinasi tubuh, serta meningkatkan kepercayaan diri melalui interaksi sosial dalam kelompok. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran PJOK yang tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor, tetapi juga aspek kognitif dan afektif peserta didik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan motivasi, keterampilan

gerak, serta hasil belajar PJOK. Pendekatan pembelajaran yang bermakna memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penerapan pendekatan *deep learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan senam irama siswa. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2025/2026.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran senam irama dapat dilaksanakan dengan baik melalui tahapan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, yaitu melalui kegiatan eksplorasi gerak, diskusi kelompok, latihan kolaboratif, pemberian umpan balik, presentasi hasil praktik, dan refleksi pembelajaran. Pendekatan ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Penerapan pendekatan *deep learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan senam irama siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 69,29 dengan persentase ketuntasan belajar 42,86% (15 siswa tuntas). Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,29 dengan ketuntasan belajar sebesar 71,43% (25 siswa tuntas). Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 83,57 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 94,29% (33 siswa tuntas). Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 85% siswa memperoleh nilai di atas KKM PJOK yang ditetapkan, yaitu 75.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Ariani, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 21 Pontianak yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada guru PJOK, rekan sejawat, serta seluruh siswa kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2025/2026 yang telah berpartisipasi dan bekerja sama selama proses penelitian berlangsung. Partisipasi aktif dan dukungan yang diberikan sangat membantu dalam keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing kami Ibu Dr. Wiwik Yunitaningrum, M.Pd dan Guru Pamong SMPN 21 Pontianak Bapak Pribowo Wahyu Adi, M.Pd dan semua pihak khususnya Rekan PPL SMPN 21 Pontianak yang telah memberikan masukan, arahan, motivasi, serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran PJOK, khususnya dalam meningkatkan keterampilan senam irama melalui pendekatan *deep learning*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). *PTK: Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SMP, SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.

***Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Senam Irama pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 21 Pontianak***, Nurul Annisa, Ardian, Joni, Billy Ervandy, Syamsul Arifin, Yohanes Tomas Tongge, Wiwik Yunitaningrum, Pribowo Wahyu Adi

28495

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lutan, R. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Samsudin. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. (2018). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.